

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA BANK RIAU SYARIAH SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBAN VISI RIAU 2020” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Gambaran kesehatan Bank Riau Syariah tahun 2005- 2009 menunjukkan kinerja yang baik. dengan kata lain kondisi Bank Riau Syariah secara umum adalah sehat. Hal itu ditunjukkan oleh;

**a. Permodalan (*Capital*)**

Rasio permodalan Bank Riau Syariah untuk tahun 2005- 2009 masing-masing adalah sebesar 46,15% (2005), 39,07% (2006), 89,58% (2007), 80,29% (2008), 91,45% (2009). Angka ini jauh diatas ketentuan penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini berarti kondisi permodalan Bank Riau Syariah sangat baik.

**b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)**

KAP yang dimiliki oleh Bank Riau Syariah untuk tahun 2006- 2009 masing- masing bernilai 1. Angka ini menunjukkan kondisi yang sangat baik. Sedangkan untuk tahun 2005 nilai KAP tidak dapat diperhitungkan karena pada tahun tersebut tidak terdapat pembiayaan.

c. Rentabilitas (*Earning*)

Rasio NOM Bank Riau Syariah Untuk tahun 2005-2009 masing-masing adalah sebesar 63,94% (2005), -74,01% (2006), 36,94% (2007), 17,26% (2008), 33,72% (2009). Nilai ini menunjukkan kondisi yang sangat baik kecuali pada tahun 2006 yang mengalami penurunan yang signifikan.

Rasio REO untuk tahun 2005- 2009 masing- masing sebesar 73,34% (2005), 97,13% (2006), 63,27% (2007), 66,29% (2008), 61,36% (2009). Angka ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dari perusahaan. Namun pada tahun 2006 terjadi kenaikan pada rasio ini yang berarti terjadi penurunan pada tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya operasional pada tahun tersebut.

d. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio STM Bank Riau Syariah untuk tahun 2005- 2009 masing- masing sebesar 23,10% (2005), 4,36% (2006), 5,84% (2007), 16,5% (2008), 17,51% (2009). Angka tersebut menunjukkan kinerja yang kurang baik dari bank riau dari segi aktiva likuiditasnya. Bahkan pada tahun 2006 dan 2007 kondisi likuiditas semakin menurun.

Rasio STMP untuk tahun 2005- 2009 masing- masing adalah sebesar 285,96% (2005), 28,68% (2006), 132,67% (2007), 266,14% (2008),

262,39% (2009). Angka ini menunjukkan kinerja yang sangat baik odari Bank Riau Syariah. Kecuali pada tahun 2006.

## B. SARAN

Secara umum kondisi kesehatan Bank Riau Syariah tergolong sangat baik, kecuali pada tahun 2006 kondisi kesehatan Bank Riau Syariah mengalami penurunan namun hal tersebut dapat diatasi oleh perusahaan. Selain itu pihak bank perlu lebih memperhatikan tingkat aktiva jangka pendeknya. Hal ini penting untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang ada.

Selain itu dalam menjalankan setiap kegiatan usaha hendaknya pihak bank selalu memperhatikan berbagai aspek agar tercipta keseimbangan antara tujuan yang hendak dicapai oleh bank dengan nilai dan norma agama sehingga bank tidak berjalan sendiri dan menjauh dari nilai- nilai syariah. Menjaga kepercayaan nasabah tidak hanya dapat dilakukan dengan menjaga kinerja keuangan yang berada pada tingkat yang tinggi, namun bank juga harus memberikan nasabah rasa aman dan nyaman setiap bertransaksi di bank. Adanya keterbukaan dan kejujuran juga menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan agar tercipta keseimbangan antara keinginan nasabah dan pihak bank.